

**KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA KEGIATAN MELIPAT PADA ANAK
KELOMPOK B SE-GUGUS XII KECAMATAN WONOSARI GUNUNGKIDUL**

***FINE MOTOR ABILITY THROUGH CHILDREN FOLDING ACTIVITIES OF GROUP B IN
CLUSTER XII KECAMATAN WONOSARI GUNUNGKIDUL***

Oleh: Popy Rahayu, PAUD FIP UNY
popyrhy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase kemampuan motorik halus pada kegiatan melipat anak TK kelompok B Se-Gugus XII Kecamatan Wonosari Gunungkidul. Penelitian ini deskriptif kuantitatif. Subjek anak TK kelompok B. Objek penelitian yaitu kemampuan motorik halus anak pada kegiatan melipat. Metode pengumpulan data menggunakan *checklist*, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada kegiatan melipat anak TK kelompok B Se-Gugus XII sudah baik. Hal ini dilihat dari hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar (78,63%) anak kelompok B telah mempunyai kemampuan motorik halus dalam kategori baik. Kategori tersebut berdasarkan hasil penelitian dari observasi terhadap kemampuan motorik halus anak pada kegiatan melipat mengenai kemampuan rapi dan teliti. Walaupun dikategorikan baik dalam jumlah persentase sebagian besar anak masih memerlukan bantuan guru pada kegiatan melipat.

Kata kunci : *motorik halus, kegiatan melipat, anak kelompok B*

Abstract

Aim from this research is to know the percentage of fine motor ability through children folding activities of group B in Cluster xii kecamatan wonosari gunungkidul. This research descriptive quantitative. Subject children of group B .Object research is fine motor ability in folding activities. Method using checklist instrument, interview, and documentation. Data analyzed used descriptive quantitative analysis. The result show that children fine motor ability in folding activities of Group B is good enough. Its shown by the result that most of the children or 78,63% children included in good category of fine motor ability. This category based upon observation on fine motor ability in folding activities which is had able to fold neat and careful. Although categorized both in the number of percentage, most of them still need help by the teacher when folding activities.

Keyword: fine motor, folding activities, children in group B

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa awal yang sangat penting untuk pengembangan seluruh aspek baik fisik-motorik, sosial, emosional, kognitif, bahasa, seni, kepribadian, disiplin dan nilai-nilai agamanya. Hurlock (2009: 26) mengatakan bahwa usia sekitar 2-5 tahun adalah masa yang paling penting dari seluruh tahapan perkembangan anak. Pada masa keemasan ini anak perlu stimulasi yang baik agar dapat berkembang secara optimal. Benjamin S. Bloom tahun 1972 dalam Kemendiknas (2010: 1) mengemukakan bahwa 80% perkembangan kecerdasan anak berlangsung saat usia dini.

Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk kesiapan pada jenjang selanjutnya. Sejalan dengan hal tersebut Hasan (2012: 15) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pengembangan kemampuan dasar pada anak usia dini meliputi beberapa pengembangan

yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni (UU No 146 tahun 2014 pasal 5 ayat 1). Salah satu aspek perkembangan anak usia dini di Taman Kanak-kanak adalah perkembangan motorik. Hurlock (2009: 150) mengatakan perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak (Rangkuti, 2015: 1). Perkembangan motorik pada usia Taman Kanak-kanak adalah belajar untuk bisa terampil menggerakkan anggota tubuh baik motorik kasar maupun motorik halus. Gerakan motorik kasar atau *gross motor skills* adalah gerakan yang dilakukan dengan melibatkan sebagian besar bagian tubuh, sedangkan gerakan motorik halus atau *fine motor skills* adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil (Utami., dkk, 2013: 418).

Dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak memerlukan konsentrasi, kontrol, kehati-hatian dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lainnya (Utami., dkk, 2013: 418). Menurut Mumtas, & Tabroni (2013: 18) perkembangan motorik anak akan lebih halus, lebih sempurna, dan terkoordinasi dari masa sebelumnya seiring bertambahnya berat dan tinggi badan.

Stimulasi sangat diperlukan dalam pengembangan keterampilan anak khususnya keterampilan motorik halus. Stimulasi digunakan agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan Tahap Pencapaian Perkembangan anak. Agar pembelajaran dapat dimengerti oleh anak hendaknya pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan dan bervariasi.

Gugus XII Kecamatan Wonosari terdiri dari tujuh TK yaitu TK Masyithoh Seneng I, TK Masyithoh Seneng II, TK ABA Trimulyo, TK PKK Kuncup Mekar, TK ABA Siraman, TK Kanisius Pulutan dan TK Masyithoh Pulutan. Alasan peneliti memilih Gugus XII sebagai tempat penelitian adalah berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada bulan Oktober 2016 peneliti mengamati terhadap kemampuan motorik halus seperti kolase, menggunting, melipat dan menempel. Peneliti

menemukan data bahwa dalam pembelajaran motorik halus, anak kesulitan dalam menggerakkan otot tangan dan koordinasi matanya khususnya dalam kegiatan melipat kertas.

Anak kesulitan pada saat teknik memasukkan kertas kebagian dalam begitu juga sebaliknya mengeluarkan kertas ke bagian luar, anak cenderung menggunakan telapak tangan dalam kegiatan melipat, sehingga banyak anak yang meminta bantuan guru untuk membantu melipat dengan kata lain anak jadi tidak mandiri dan tidak tuntas dalam melaksanakan kegiatan melipat. Selain itu, bentuk lipatan yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak kurang antusias dalam kegiatan melipat.

Pada saat memulai kegiatan melipat guru juga tidak memberikan lipatan dasar untuk melipat. Menurut Widayati (2014: 1) hendaknya sebelum melakukan kegiatan melipat anak diberikan tahapan melipat dan juga melatihnya berulang ulang. Di dalam kegiatan melipat juga seharusnya disesuaikan dengan kemampuan melipat anak TK kelompok B. Peneliti melakukan penelitian tentang motorik halus khususnya kegiatan melipat anak Kelompok B di Gugus XII karena secara keseluruhan dari seluruh pengembangan motorik halus anak kemampuan yang paling belum berkembang adalah kemampuan melipat anak kelompok B.

Menurut Undang Undang Nomor 146 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun sudah dapat menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan juga mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengembangan motorik halus pada anak sangatlah penting, sebab dengan mengembangkan motorik halus anak akan dapat mengembangkan kemampuan yang lainnya seperti kemampuan kognitif, sosial dan emosional Sumantri (2005: 143). Dengan demikian peneliti bermaksud untuk meneliti dalam hal "Kemampuan Motorik Halus Pada Kegiatan Melipat Anak Kelompok B Se-Gugus XII Kecamatan Wonosari Gunungkidul".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sukardinata (2010:18) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Sedangkan yang dimaksud dengan kuantitatif adalah datanya. Menurut Sukardinata (2010: 72-73) data kuantitatif berbentuk angka-angka dapat menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2017 pada tahun ajaran 2016/2017. Sedangkan tempat penelitian dilakukan di Gugus XII Kecamatan Wonosari gunungkidul. Gugus XII terdiri dari tujuh TK yaitu; TK Kanisius Pulutan, TK Masyithoh Seneng I, TK PKK Kuncup Mekar, TK Masyithoh Pulutan VI, TK ABA Siraman, TK ABA Trimulyo, dan TK Masyithoh Seneng II

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B Se-Gugus XII tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 109 anak. Objek dari penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melipat.

Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sukardinata (2010: 18) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi kemampuan motorik halus anak kelompok B Se-Gugus XII. Dalam observasi yang dilakukan peneliti menemukan data dilapangan bahwa dari kemampuan motorik halus seperti kolase, menggunting, melipat, dan menempel, anak kesulitan menggerakkan otot-otot tangan dan koordinasi matanya khususnya dalam kegiatan melipat. Anak mengalami kesulitan pada saat teknik memasukkan kertas kebagian dalam begitu juga sebaliknya mengeluarkan kertas ke bagian luar, sehingga banyak anak yang meminta bantuan guru. Selain itu bentuk lipatan yang digunakan

guru masih ada sulit untuk ditiru oleh anak sehingga anak meminta bantuan kepada gurunya.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Fokus pada penelitian ini adalah mengetahui persentase Kemampuan motorik halus pada kegiatan melipat pada anak kelompok B Se-Gugus XII Kecamatan, Wonosari.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus pada kegiatan melipat.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa daftar cek (*checklist*) dan lembar wawancara. Adapun kisi-kisi observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat dituang dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi

Variable penelitian	Indikator/descriptor
Kegiatan melipat pada anak kelompok usia 5-6 tahun	Rapi
	Teliti

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Satori, 2011: 105). Metode ini digunakan untuk mencari data dan informasi mengenai struktur organisasi, keadaan sarana prasarana, mengamati kegiatan pembelajaran terhadap anak.

Wawancara ini dilakukan penulis dengan guru. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai data pendukung penelitian. Sedangkan dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mendukung hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya yaitu analisis. Dalam menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data yang dilakukan adalah dengan menganalisis kemampuan melipat anak. selain itu juga menentukan kriteria dalam pengkategorian hasil penelitian dilihat

berdasarkan skor persentase. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2005: 44) yang menyebutkan kriteria dengan kesesuaian skor persentase sebagai berikut:

Jika memiliki kesesuaian 81-100% : sangat baik

Jika memiliki kesesuaian 61-80% : baik

Jika memiliki kesesuaian 41-60% : cukup

Jika memiliki kesesuaian 21-40% : kurang

Jika memiliki kesesuaian 0-20% : kurang sekali

Menurut Purwanto (2006: 102) persentase dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Se-Gugus XII Kecamatan Wonosari yang terdiri dari 7 TK yaitu; TK Masyithoh Seneng II, TK Masyithoh Seneng I, TK ABA Trimulyo, TK PKK Kuncup Mekar, TK Kanisius Pulutan, TK ABA Siraman, dan TK Masyithoh Pulutan VI. Jumlah anak kelompok B Se-Gugus XII Kecamatan Wonosari Gunungkidul ada 109 anak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi diperoleh data sebagai berikut:

a. Kemampuan Rapi

Tabel 2. Kemampuan Rapi dalam kegiatan melipat anak kelompok B di Gugus XII Kecamatan Wonosari Gunungkidul

Nama Lembaga TK	Kriteria Penilaian		
	Tepat (3)	Kurang Tepat (2)	Tidak Tepat (1)
TK Kanisius Pulutan	13 (43,33 %)	15 (50 %)	2 (6,67 %)
TK Masyithoh Seneng I	7 (35 %)	13 (65 %)	0 (0 %)
TK PKK Kuncup Mekar	3 (8,82 %)	31 (91,18 %)	0 (0 %)
TK Masyithoh Pulutan VI	17 (50 %)	17 (50 %)	0 (0 %)
TK ABA Siraman	16 (47,06 %)	18 (52,94 %)	0 (0 %)
TK ABA Trimulyo	16 (47,06 %)	18 (52,94 %)	0 (0 %)
TK Masyithoh Seneng II	25 (78,12 %)	5 (15,63 %)	2 (6,25 %)
Jumlah Total Skor Presentase	309,38	377,7	12,92
Jumlah Presentase Rata-Rata	97 (44,20 %)	117 (53,95 %)	4 (1,85 %)

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa semua TK di Gugus XII Kecamatan Wonosari sebagian besar anak di kelompok B kurang rapi dalam kegiatan melipat. Meski begitu terdapat perbedaan persentase pada setiap TK, yaitu TK Kanisius Pulutan sebesar 50%, di TK Masyithoh Seneng I sebesar 65%, TK PKK Kuncup mekar sebesar 91,18%, di TK Masyithoh Pulutan VI sebesar 50%, di TK ABA iraman sebesar 52%, di TK ABA Trimulyo sebesar 52,94%, dan di TK Masyithoh Seneng II sebesar 53%. Selain perbedaan tersebut, dapat dilihat pula secara keseluruhan bahwa sebagian besar 55,8% anak kelompok B di Gugus XII Kecamatan Wonosari kurang rapi dalam kegiatan melipat.

Sedangkan hasil dari kemampuan Teliti adalah sebagai berikut:

b. Kemampuan Teliti

Tabel 3. Kemampuan Teliti dalam kegiatan melipat anak kelompok B di Gugus XII Kecamatan Wonosari Gunungkidul

Nama Lembaga TK	Kriteria Penilaian		
	Mampu (3)	Belum Mampu (2)	Tidak Mampu (1)
TK Kanisius Pulutan	13 (43,33%)	15 (50%)	2 (6,67%)
TK Masyithoh Seneng I	8 (40%)	12 (60%)	0 (0%)
TK PKK Kuncup Mekar	6 (17,65%)	28 (82,35%)	0 (0%)
TK Masyithoh Pulutan VI	13 (38,24%)	21 (61,76%)	0 (0%)
TK ABA Siraman	13 (38,24%)	21 (61,76%)	0 (0%)
TK ABA Trimulyo	9 (26,47%)	25 (73,53%)	0 (0%)
TK Masyithoh Seneng II	25 (78,12%)	5 (15,63%)	2 (6,25%)
Jumlah Total Skor Presentase	281,45	405,03	12,92
Jumlah Presentase Rata-Rata	87 (40,21%)	127 (57,90%)	4 (1,90%)

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa semua TK di Gugus XII Kecamatan Wonosari sebagian besar anak di kelompok B kurang teliti dalam kegiatan melipat. Meski begitu terdapat perbedaan presentase pada setiap TK, yaitu TK Kanisius Pulutan sebesar 50%, di TK Masyithoh Seneng I sebesar 60%, TK PKK Kuncup mekar sebesar 82,35%, di TK Masyithoh Pulutan VI sebesar 61,76%, di TK ABA Siraman sebesar 61,76%, di TK ABA Trimulyo sebesar 73,53%, dan di TK Masyithoh Seneng II sebesar 15,63%. Selain perbedaan tersebut, dapat dilihat pula secara keseluruhan bahwa sebagian besar 59,80% anak kelompok B di Gugus XII Kecamatan Wonosari kurang teliti dalam kegiatan melipat.

Jika dilihat dari kemampuan secara keseluruhan maka dapat dilihat persentase kemampuan motorik halus pada kegiatan

melipat anak TK Kelompok B Se-Gugus XII Kecamatan Wonosari dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Kemampuan Motorik Halus dalam kegiatan melipat anak kelompok B di Gugus XII Kecamatan Wonosari Gunungkidul

No	NAMA TK	Kategori				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Kurang Sekali
1	TK Kanisius Pulutan	13 (43.3%)	15 (50%)	0	2 (6.7%)	0
2	TK Masyithoh Seneng I	8 (40%)	12 (60%)	0	0	0
3	TK PKK Kuncup Mekar	6 (17.6%)	28 (82.4%)	0	0	0
4	TK Masyithoh Pulutan VI	17 (50%)	17 (50%)	0	0	0
5	TK ABA Siraman	16 (47.1%)	18 (52.9%)	0	0	0
6	TK ABA Trimulyo	16 (47.1%)	18 (52.9%)	0	0	0
7	TK Masyithoh Seneng II	25 (78.1%)	5 (15.6%)	0	2 (6.3%)	0

Dari keseluruhan persentase motorik halus anak dapat tarik rata rata mengenai kedua aspek yaitu aspek kerapihan dan ketelitian sebagai berikut:

Tabel 5. Rata-rata Kemampuan Motorik Halus dalam kegiatan melipat anak kelompok B di Gugus XII Kecamatan Wonosari Gunungkidul

No	Nama TK	Kerapihan	Ketelitian
1	TK Kanisius Pulutan	78,9%	78,9%
2	TK Masyithoh Seneng II	78,3%	80,0%
3	TK PKK Kuncup Mekar	69,6%	72,5%
4	TK Masyithoh Pulutan VI	83,3%	79,4%
5	TK ABA Siraman	82,4%	79,4%
6	TK ABA Trimulyo	82,4%	75,5%
7	TK Masyithoh seneng II	90,6%	90,6%
Jumlah		565.5	556.3
Presentase Rata-Rata		80,79%	79,47%

Setelah diketahui jumlah persentase kemampuan motorik halus dan rata-rata kedua aspek diperoleh data total kemampuan motorik halus anak yaitu sebesar 78,63%. Menurut pendapat Arikunto (2005: 44) kriteria skor persentase adalah sebagai berikut:

Jika memiliki kesesuaian 81-100% : sangat baik

Jika memiliki kesesuaian 61-80% : baik

Jika memiliki kesesuaian 41-60% : cukup

Jika memiliki kesesuaian 21-40% : kurang

Jika memiliki kesesuaian 0-20% : kurang sekali

Dari kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus dalam kegiatan melipat anak kelompok B Se-Gugus XII yaitu sebesar 78,63% dan dapat dikategorikan baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi peneliti menemukan data bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik halus dalam kegiatan melipat anak antara TK satu dengan TK lainnya. Bahkan jika dilihat dari kemampuan motorik halus anak kelompok B yang terdapat pada kegiatan melipat, yaitu kemampuan rapi dan teliti dapat dipahami bahwa kemampuan masing-masing anak berbeda-beda.

Kemampuan anak dalam observasi 1 dan 2 pun juga ada yang berbeda. Hal ini dikarenakan jenis lipatan yang digunakan oleh masing-masing TK berbeda-beda sesuai dengan tema pada saat pembelajaran. Jenis lipatan yang digunakan oleh guru juga masih terdapat bentuk lipatan yang sulit untuk ditiru anak, lipatan yang digunakan lebih dari standar Tahap Pencapaian Perkembangan usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas diperoleh data bahwa kegiatan melipat dilakukan sesuai dengan RPPM yang telah dibuat masing-masing Taman Kanak-Kanak jika memungkinkan dilakukan kegiatan melipat maka kegiatan melipatpun akan dilaksanakan. Selain itu juga ada beberapa Taman Kanak-Kanak yang anak didiknya sulit melakukan kegiatan melipat karena kurang fokus dan memilih untuk melakukan kegiatan lainnya seperti bercerita dengan teman sekelasnya, sehingga membuat kegiatan melipat tidak sampai selesai.

Dalam kaitannya dengan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut guru terus memberikan motivasi agar anak terus mau menyelesaikan melipat. Hal lainnya yang didapat peneliti melalui wawancara dengan guru adalah tentang kemampuan yang sering muncul setelah kegiatan melipat dilaksanakan yaitu kemampuan motorik halus yang semakin bertambah baik seperti contohnya mengenai kemampuan pra menulis dan kreatifitasnya.

Sedangkan jika dilihat dari hasil dokumentasi yang berupa foto-foto kegiatan melipat, RPPH dan hasil karya anak. Dapat dilihat bahwa masih terdapat banyak anak yang meminta bantuan guru untuk menyelesaikan lipatan. Dari hasil karya anak di amati oleh peneliti banyak anak masih kurang teliti dalam melipat seperti pada saat melipat baju.

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat perbedaan antara observasi yang dilakukan pada bulan oktober 2016 dengan hasil penelitian pada bulan april sampai dengan bulan mei 2017 juga berbeda.

Pada saat observasi bulan oktober 2016 sebagian besar (92,66%) anak masih memerlukan bantuan dari guru pada saat kegiatan melipat. Sedangkan hasil penelitian pada bulan april sampai dengan bulan mei 2017 walaupun dalam persentase kemampuan rapi dan teliti sebagian besar anak masih memerlukan bantuan dari guru namun jika dikategorikan sebagian besar anak 78,63% memiliki kemampuan motorik halus dalam kegiatan melipat yang dapat dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan pengulangan kegiatan melipat yang dilakukan oleh guru berturut turut selama 6 bulan hal ini sesuai dengan metode drill.

Metode drill adalah merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Jadi apabila anak diberikan latihan melipat secara berulang maka kemampuan melipat anak juga akan meningkat.

Sejalan dengan hal tersebut Kemendiknas (2010: 32) mengatakan bahwa dalam kegiatan melipat anak memerlukan latihan secara berulang agar anak dapat memahami sisi yang tepat sehingga dapat menghasilkan lipatan yang sempurna. Pengulangan yang dilakukan oleh guru selama 6 bulan berturut turut dan dilaksanakan sesuai dengan RPPM yang telah dibuat sudah sesuai. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas jika waktu memungkinkan kegiatan melipat juga akan dilakukan.

Menurut Santrock (2007: 7) Perkembangan adalah pola gerakan yang dimulai sejak pambuahan, yang terus berlanjut sepanjang rentang hidup. Utami., dkk (2013: 431) juga menyatakan bahwa gerakan motorik halus akan lebih terkoordinasi dan lebih baik seiring dengan meningkatnya usia dan pengalaman.

Sejalan dengan pendapat tersebut Hurlock (2010: 159) mengatakan bahwa pengendalian otot tangan, bahu dan pergelangan tangan meningkat dengan cepat selama masa kanak-kanak. Untuk itu pengembangan motorik halus memerlukan stimulasi agar anak dapat dengan mudah melakukannya. Berdasarkan hasil wawancara jika ada murid yang berhenti saat kegiatan melipat guru terus memberikan motivasi agar anak dapat menyelesaikan

lipatannya. Pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru di Gugus XII juga sudah sesuai.

Kegiatan melipat kertas seharusnya dilakukan sesuai dengan petunjuk cara mengajarkannya yaitu yang pertama adalah pengenalan berbagai jenis bahan melipat kertas terlebih dahulu seperti pengenalan kertas koran, kertas lipat, kertas HVS, kertas karton, kertas sukung atau marmer, kertas payung, kertas buku tulis, kertas majalah dan juga berbagai daun seperti daun pisang, daun pandan, daun teratai dan daun sirih. Kedua adalah penyesuaian model lipatan dengan kertas yang akan digunakan. Ketiga mengenali petunjuk dan langkah langkah melipat kertas dengan garis anak panah sesuai arah yang dimaksudkan dalam tahapan lipatan. Keempat adalah mengenalkan macam macam lipatan dasar kepada anak yaitu lipatan tegak lurus, lipatan garis lurus datar, lipatan dasar kotak enam belas dan lipatan garis miring Terakhir adalah pelaksanaan kegiatan melipat yang meliputi 3 langkah.

Langkah pertama persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan untuk kegiatan melipat. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat. Langkah kedua adalah pelaksanaan, yaitu membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai. Tahap terakhir adalah tahap penyelesaian, yaitu melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan.

Langkah langkah yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran melipat di Gugus XII sudah sesuai hanya saja tidak ada pengenalan lipatan dasar sebelum pembelajaran melipat dilakukan. Menurut Kemendiknas (2010: 26-29) ada empat teknik melipat dasar anak TK yaitu teknik lipatan tegak lurus, lipatan garis lurus datar, lipatan dasar kotak enam belas dan lipatan garis miring.

Bentuk lipatan yang digunakan guru juga ada lebih dari standar Tahap Pencapaian Perkembangan di dalam Undang-Undang Nomor 58 tahun 2009 sudah dijelaskan bahwa anak hanya melakukan 5-6 lipatan saat kegiatan melipat kertas. Jika langkah langkah dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran melipat maka kemampuan motorik halus akan dapat berkembang dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat anak TK Kelompok B di Gugus XII Kecamatan Wonosari baik. Hal ini dilihat dari rata-rata persentase yang menunjukkan bahwa 78,63% dari jumlah seluruh anak kelompok B di gugus XII telah mempunyai kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat dalam kategori baik. Walaupun dikategorikan baik dalam jumlah persentase kemampuan kerapihan dan ketelitian sebagian besar anak masih membutuhkan bantuan dari guru dalam kegiatan melipat. Dari kedua kemampuan tersebut terdapat perbedaan antara TK satu dengan yang lainnya dikarenakan jenis lipatan yang berbeda dan teknik yang diberikan guru juga berbeda, hal ini dikarenakan jenis lipatan menyesuaikan dengan tema yang sedang dilakukan di TK dan waktu pengulangan yang dilakukan guru juga berbeda-beda.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran yaitu:

1. Mengingat kemampuan motorik halus anak pada kegiatan melipat sangat penting hendaknya guru memberikan jenis lipatan yang sederhana untuk anak TK kelompok B di Gugus XII Kecamatan Wonosari
2. Sebagai awalan hendaknya guru memberikan teknik lipatan dasar yang sesuai untuk anak TK Kelompok B agar anak lebih mudah mengikuti tahapan melipat kertas selanjutnya.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar oleh peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan, baik pada penelitian yang sama maupun jenis penelitian yang berbeda agar penelitian pada pokok bahasan ini menjadi lebih sempurna

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S .(2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hassan, M. (2012). *Pendidikan anak usia dini*. Jogjakarta:Divya Press.

- Hurlock. (2009). *Perkembangan anak. jilid 6* (alih bahasa: meitasari tjandra dan muslichah). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock. (2010). *Perkembangan anak. jilid 2* (alih bahasa: meitasari tjandra dan muslichah). Jakarta: Erlangga.
- Love, J.N.I.F. (2009). Metode drill dan penggunaannya. Diakses dari <http://jindauksw.blogspot.co.id/2009/11/metode-drill-dan-penggunaannya.html?m=1>, pada tanggal 13 Juli 2017 pukul 19.00 WIB.
- Mumtaz, & M. Thobroni, Fairuzul. (2013). *Mendongkrak kecerdasan anak melalui bermain dan permainan*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, N. (2006). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, J.S. (2015). *Rumah main anak*. Jawa Barat: Sahabat Sejati.
- Santrock. (2007). *Perkembangan anak jilid 1* (alih bahasa: mila rachmawati dan anna kuswanti). Jakarta:Erlangga.
- Satori, D. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardinata, N.S. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri. (2005). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Undang-Undang Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Utami, A.D., dkk. (2013). *Modul plpg pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta:UNY.

Widayati, S. (2014). *Buku panduan dasar melipat kertas*. Yogyakarta:Gava Media.

Kemdiknas. Dirjen Dikdasmen. (2010). *Pedoman pembelajaran seni di taman kanak kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.

BIODATA PENULIS

Popy Rahayu, lahir di Gunungkidul 26 November 1994. Tempat tinggal beralamat di Seneng RT 03 RW 12, Siraman, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Riwayat pendidikan meliputi jenjang TK ABA Al Mujahidin 2001, SD Negeri 2 Wonosari lulus pada tahun 2007, SMP Negeri 4 Wonosari lulus pada tahun 2010, SMA Negeri 2 Wonosari lulus pada tahun 2013. Karya Tulis yang di publikasikan berjudul “Kemampuan Motorik Halus Pada Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok B Se-Gugus XII Kecamatan Wonosari Gunungkidul”.